BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Margin Laba Bersih(NPM)

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai (Sutrisno 2012 : 222).

Rumus *Net Profit Margin* :

$$NetProfit\ Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \text{ x } 100\%$$

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010:240) dalam jurnal Atika Rahmi (2013 : 6) :

"*Net profit margin* yaitu menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu". NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut. NPM yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Semakin tinggi NPM, maka semakin tinggi harga saham perusahaan.".

Menurut Rinanti (2001 : 75) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Sedangkan Pengertian *Net Profit Margin* menurut (Ardin Sianipar 2005:37) yaitu :

"*Net Profit Margin* yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut."

Pada intinya *Net Profit Margin* adalah Rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar *Net Profit Margin* maka menunjukan perusahaan semakin baik dimata investor, dan akan menaikan harga saham perusahaan tersebut.

2.1.2 Rasio Hutang (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbangan antara hutang yan dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi (Sutrisno 2013 : 218).

Rumus *Debt to Equity Ratio* menurut (Sutrisno 2013 : 218) :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ X } 100\%$$

Menurut Mukhtaruddin (2007) menyatakan bahwa :

Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham. Tingginya *debt to equity ratio* selanjutnya akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor pasti lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak beban hutang. Dengan kata lain *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut *Evi* Oktavia (2007), menyatakan bahwa :

DER *menunjukan* presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Rasio ini menunjukkan perbandingan saham antara total hutang dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini (semakin tinggi hutang), semakin tinggi pula resiko penggunaan dana tersebut sehingga akan mengurangi estimasi return investor. Ketika resiko meningkat maka kemungkinan investor berinvestasi akan semakin rendah, sehingga permintaan saham menurun dan mengakibatkan harga saham akan turun (bergerak negatif).

Intinya *debt to equity ratio* adalah suatu rasio yang menunjukan nilai hutang perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak baik kondisi perusahaan atau risiko financial yang tinggi, dan akan mengurangi hak pemegang saham, selanjutnya akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena para investor akan lebih tertarik pada saham yang tidak terlalu banyak menanggung baban hutang.

2.1.3 Harga Saham

Saham *menurut* Rusdin (2005:68) adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai alat bukti kepemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting perusahaan.

2.1.3.1 Jenis- jenis Saham

Dalam praktiknya terdapat beberapa saham yang diperdagangkan dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham (Rusdin, 2005:69):

1. Berdasarkan atas cara peralihan, saham dibedakan menjadi dua, yaitu:
    a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), adalah saham yang tidak ditulis nama pemiliknya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor yang lain.
    b. Saham atas nama (*registered stock*), adalah saham yang tertulisdengan jelas siapa nama pemiliknya, sehingga cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
2. Berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham, dibedakan menjadi:
    a. Saham biasa (*common stock*), yaitu suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. Saham biasa memiliki karakteristik seperti:

1). Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.

2). Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

3). Deviden, jika peruahaan memperoleh laba dan disetujui didalam Rapat Umum Pemegang Saham.

4). Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepad amasyarakat.

Saham biasa dibedakan menjadi 6 jenis, yaitu:

5). Blue-chip stock, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayarkan deviden.

6). Income stock, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata deviden tahun sebelumnya.

7). Growth stock, saham dari emiten merupakan pemimpin dalam industrinya dan beberapa tahun terakhir berturut-turut mampu mendapatkan hasil diatas rata-rata.

8). Cylical stocks, yaitu saham yang mempunyai sifat mengikuti pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum.

9). Defensife stock, saham yang tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro, maupun situasi bisnis secara umum.

10). Speculative stock, yaitu suatu saham perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa mendatang, meskipun belum pasti.

b. Saham preferen (*preferred stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen memiliki karakteristik sebagai berikut:

1). Pembayaran deviden dalam jumlah yang tetap.

2). Hak klaim lebih dahulu disbanding saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.

3). Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

Jenis saham preferen:

1). Commulative preferred stock, saham ini memberikan kepada pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu.

2). Non commulative preferred stock, saham ini mendapat prioritas dalam pembagian deviden sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif, seperti saham preferen diatas.

3). Participating preferred stock, saham ini disamping memperoleh dividen tetap seperti yang telah ditentukan, juga memperoleh ekstra dividen apabila perusahaan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

2.1.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dibursa biasanya dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran, namun permasalahannya adalah para investor sering menghadapi kendala untuk menentukan apakah saat ini harga sudah rendah atau masih tinggi, terdapat beberapa factor yang mempengaruhi harga saham yang harus diperhatikan oleh investor (e-samuel, 2009) adalah sebagai berikut :

1. Faktor Fundamental

   Beberapa faktor fundamental yang menggerakkan harga saham adalah:

   a. Faktor makro adalah faktor-faktor yang emmpengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Tingkat suku bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktifitas nasional, politik dan lain sebagainya dapat memiliki dampak penting apda potensi keuntungan perusahaan hingga pada akhirnya juga akan mempengaruhi harga sahamnya.

   b. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang berdampak secara langsung pada perusahaan itu sendiri. Perubahan manajemen, harga dan ketersediaan bahan mentah, produktivitas pekerja dan lain sebagainya yang akan dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan secara individual.

2. Faktor teknis

   Beberapa faktor teknis yang menggerakkan harga saham adalah:

   a. Adanya *demand* dan *supply*

      Harga saham akan cenderung naik apabila terdapat lebih banyak pembeli daripada penjual, begitu juga sebaliknya.

b. Antisipasi investor

Antisipasi hasil kinerja suatu emiten, baik itu per tahun, per semester, maupun per triwulan akan mendorong investor untuk memburu saham emiten tersebut atau bahkan akan melepasnya.

c. Corporate action

Merupakan langkah-langkah strategis yang diambil oleh perusahaan, seperti pengumuman/pembayaran dividend atau bonus, right issue, warrant, stock split, hasil RUPS dan lain-lain.

d. Berita dikoran atau rekomendasi saham

Harga saham sering bergerak atas dasar berita di koran atau rekomendasi saham yang ditulis oleh wartawan atau analisis saham.

e. Intervensi pemerintah

Walaupun jarang terjadi, namun pemerintah terkadang melakukan intervensi secara diam-diam melalui lembaga tertentu untuk membeli/menjual saham sebagai upaya untuk mengembalikan kepercayaan pasar.

f. Koreksi teknis

Pergerakan saham jarang yang terus menerus bergerak naik atau selalu turun. Sesudah periode kenaikan atau penuruan yang cukup lama, biasanya akan dijumpai koreksi teknis.

g. Sentimen pasar

Berita atau *issue* dari bidang politik, ekonomi dan lain lain akan mampu mempengaruhi aktivitas ekonomi, termasuk harga-harga

saham di bursa. Salah satu pengaruh kuat dan konsisten pada pasar modal Indonesia adalah kinerja harga saham di bursa-bursa luar negeri yang sering terefleksi pada harga saham di Indonesia.

2.1.3.3.1 Teknik Analisa dan Penilaian Harga Saham

Untuk dapat memilih investasi yang aman, diperlukan satu analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data-data yang akurat. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi.

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental menurut Suad Husnan (2001:345) mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan (i) mengestimate nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang, dan (ii) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental pada umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan analisis ekonomi terlebih dahulu, diikuti dengan analisis industri dan akhirnya analisis perusahaan yang menrbitkan saham tersebut.Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas pemikiran bahwa kondisi perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan, tetapi faktor-faktor eksternal (yaitu kondisi ekonomi/pasar dan industri) juga ikut mempengaruhi kondisi perusahaan.

2. Analisis Teknikal

Analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut diwaktu lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah (i) bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan (ii) bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga diwaktu yang lalu (iii) karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, dan pola tersebut akan berulang.

Analisis teknikal dapat dilakukan untuk saham-saham individual ataupun kondisi pasar secara keseluruhan. Analisis teknikal menggunakan grafik (*charts*) maupun berbagai indikator teknis. Informasi tentang harga dan *volume* perdagangan merupakan alat utama analisis.

Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli (masuk ke pasar) atau menjual saham (keluar dari pasar), dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis.Dengan menggunakan teknik-teknik diatas dapat dijadikan gambaran bagi para pemegang saham untuk menilai harga saham dalam melakukan suatu investasi.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Stella (2009)

Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11, No. 2, Agustus 2009, Hlm 97-106 ini dikemukakan oleh Stella dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh *Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*

dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham menyatakan bahwa dengan meningkatnya DER daya tarik perusahaan akan menurun di mata investor karena hal terebut dapat berarti bahwa proporsi hutang perusahaan bertambah besar sehingga perusahaan mempunyai beban yang semakin berat atau dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

2. Evi Octavia (2010)

Jurnal Akuntansi Volume 1-, Nomor 2, Mei 2010 ISSN 1411-691X ini dikemukakan oleh Evi Octavia dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makan dan Minum di Bursa Efek Indonesia 2003-2007 menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara negatif terhadap Harga Saham. Kondisi tersebut bisa terjadi karena kemungkinan beberapa investor mempertimbangkan bahwa meningkatnya *Debt To Equity Ratio* akan menimbulkan resiko yang meningkat karena timbulnya *interest* tambahan dan resiko perusahaan mengembalikan pinjaman yang semakin besar. Pada keadaan ini investor menjadi kurang tertarik sehingga dapat menyebabkan harga saham turun.

3. Recyana Putri Hutami (2012)

Jurnal Nominal Vol.1 No.1 2012 ini dikemukakan oleh Rescyana Putri Hutami. Penelitian ini berjudul Pengaruh *Dividend Per Share, Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di BEI 2006-2010 menyatakan bahwa

Net Profit Margin mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4. Serfe Ozlen & Ugur Ergun (2012)

International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 92 (2012). Penelitian ini yang berjudul Penentuan Internal Harga Saham Mutasi di Dasar Sektor menyatakan bahwa Margin Laba Bersih Berpengaruh siginifikan dan positif terhadap Harga Saham.

5. Andreas R. Wangarry & Agus T. Poputra & Treesje Runtu (2015)

Jurnal EMBA Vol.3 No.4 Desember 2015, Hal 470-477 menyatakan dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh ROI, NPM, DER terhadap Harga Saham menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Stella (2009) Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11 No.2	Pengaruh *Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham	*Debt to Equity Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap Harga Saham.	Variabel DER X1, harga saham sebagai Y	Peneliti tidak melakukan penelitian tentang variabel PER, ROA ,PBV, CR dan perusahaan

					yang diteliti
2.	*Evi Octavia (2010)* Jurnal Akuntansi Volume 1-, Nomor 2, Mei 2010 ISSN 1411-691X	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makan dan Minum di Bursa Efek Indonesia	*Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara negatif terhadap Harga Saham.	DER X2, dan Harga Saham sebagai Y	Peneliti tidak melakukan penelitian tentang variabel ROE, PER, EPD dan Perusahaan yang diteliti
3.	Rescyana Putri Hutami (2012) Jurnal Nominal Vol.1 No.1 2012	Pengaruh DPR, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Indsutri Manuaktur yang Tercatat DI BEI 2006-2010.	*Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan indsutri manufaktu yang tercatat di BEI 2006-2010.	NPM X1, dan Harga Saham sebagai Y	Peneliti tidak melakukan penelitian tentang DPS, dan perusahaan yang diteliti
4.	Serife Ozlen & Ugur Ergun. *International Researh Journal of Finance and Economic* ISSN 1450-2887 Issue 92 (2012)	*Internal Determinants of the Stock Price Movement on Sector Basis*	Margin Laba Bersih memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.	NPM sebagai X1, dan harga saham sebagai Y	Tidak melakukan penelitian tentang PBV, *Turn Over Asset.*
5.	Andreas R. Wangarry & Agus T. Poputra & Treesje Runtu (2015) ISSN 2303-1174	Pengaruh ROI, NPM, DER terhadap Harga Saham	*Net Profit Margin (NPM),* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial dan simultan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI.	NPM sebagai X1, DER sebagai X2, dan harga saham sebagai Y	Tidak melakukan penelitian tentang ROI

2.2 Kerangka Pemikiran

Net Profit Margin (NPM) adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, dari seluruh kegiatan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi maka dapat dipastikan perusahaan tersebut berjalan dengan baik, mampu mengontrol biaya agar efesien dan mengoptimalkan penjualannya , sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikan harga saham peruashaan tersebut, dan para investor akan menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Selain *Net Profit Margin*, kebijakan hutang juga mempengaruhi harga saham suatu saham perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah suatu indikator dalam menentukan apakah seseorang menginvestasikan dananya atau menabungkan dananya. Calon investor akan menanamkan uangnya jika *Debt to Equtiy Ratio*-nya rendah, *Debt to Equity Ratio* yang rendah menggambarkan perusahaan dapat meminimumkan tingkat hutang untuk kegiatan perusahaan. Investor lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak beban hutang.

2.2.1 Pengaruh antara Margin Laba Bersih terhadap Harga Saham

Rescyana Putri Hutami (2012) menyatakan bahwa *net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan

kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat yang otomatis diikuti dengan naiknya harga saham tersebut.

2.2.2 Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Harga Saham

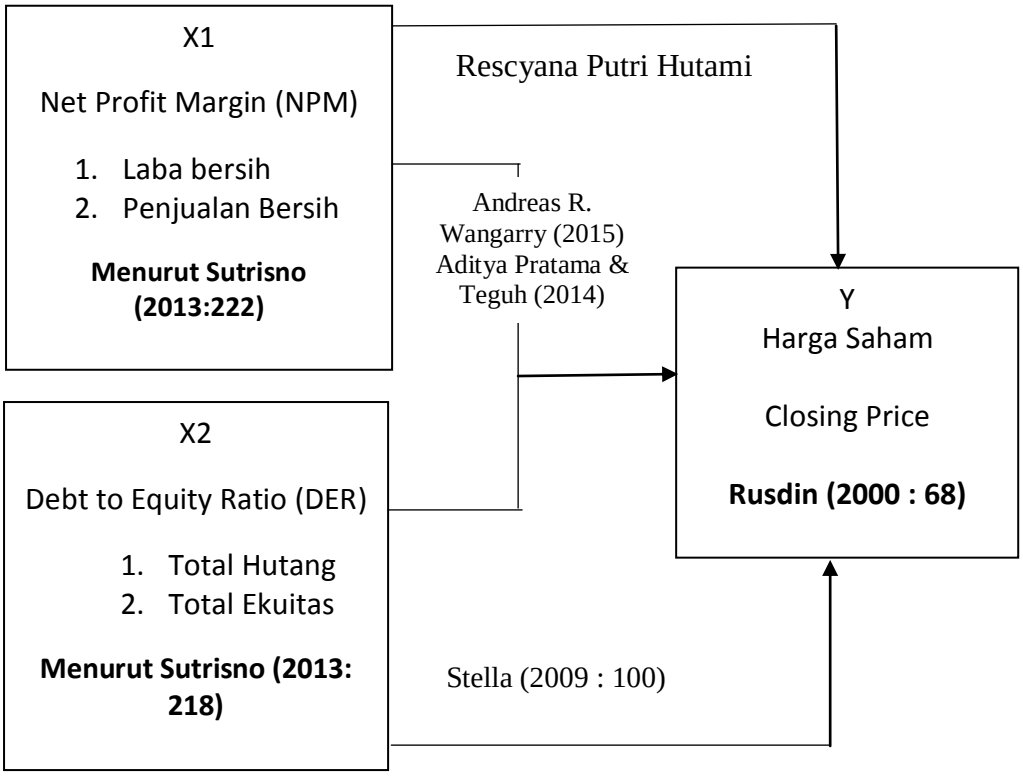
Stella (2009 : 100) menyatakan bahwa daya tarik perusahaan akan menurun di mata investor karena hal tersebut dapat berarti bahwa proporsi hutang perusahaan bertambah besar sehingga perusahaan mempunyai beban yang semakin berat. Sedangkan menurut Aditya Pratama & Teguh Erawati (2014) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri, *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang semakin rendah menandakan modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham.

2.2.3 Pengaruh antara Margin Laba Bersih dan Rasio Hutang terhadap Harga Saham

Andreas R. Wangarry, Agus T. Poputra & Treesje Runtu melakukan penelitian pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015. Menggunakan metode penelitian analisis persamaan regresi linier berganda. Pada hasil penelelitiannya menyataan bahwa *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan, dimana hendaknya investor memperhatikan daktor fundamental seperti NPM dan DER

yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, selain itu juga investor harus memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga. Dan Aditya Pratama & Teguh (2014) mengatakan bahwa variabel DER dan NPM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian



Gambar 2.1
Skema Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugioyono, 2010:96, Pengertian Hipotesis adalah :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan " *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham". Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara.

Hipotesis 2 : Rasio Hutang (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara.

Hipotesis 3: Margin Laba Bersih (NPM) dan Rasio Hutang (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara.